

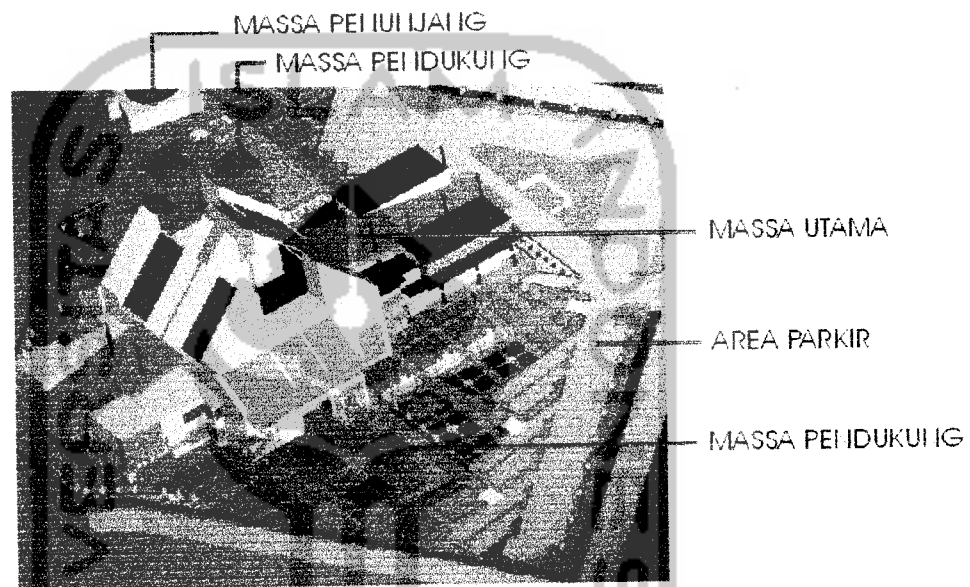
B. SITE PLAN

Pada site yang sebagian besar menggunakan unsur air seperti misalnya pada kolam air yang terletak dibawah ruang pertunjukkan outdoor, hal ini dimaksudkan agar bangunan site terlihat beradaptasi dengan kondisi sekitar yang merupakan tanah berawa dan memiliki banyak sungai.



Pintu masuk utama yang berada pada bagian Utara site searah dengan pola sirkulasi jalan utama yang datang dari arah Barat Laut. Pola sirkulasi transportasi didalam site, dirancang dengan arah linier diagonal dari bentukkan site, hal ini dimaksudkan agar para pengunjung yang baru datang dapat menikmati fasade bangunan secara keseluruhan.

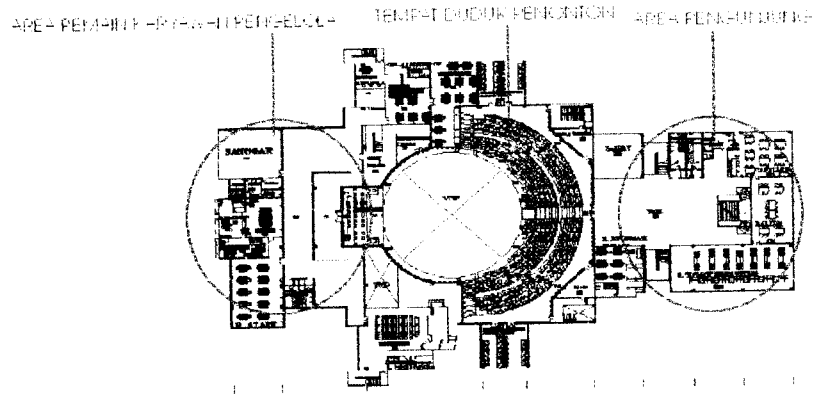
Sedangkan untuk sirkulasi pengunjung dan pemain dibedakan, para pengunjung yang datang akan melalui tangga-tangga site yang diarahkan melalui pola-pola pertamanan (sehingga pengunjung diharapkan dapat menikmati suasana site disekitar bangunan) menuju entrance bangunan. Sedangkan para pemain akan melalui parkir basement untuk kemudian menuju ke lantai 1 bangunan.



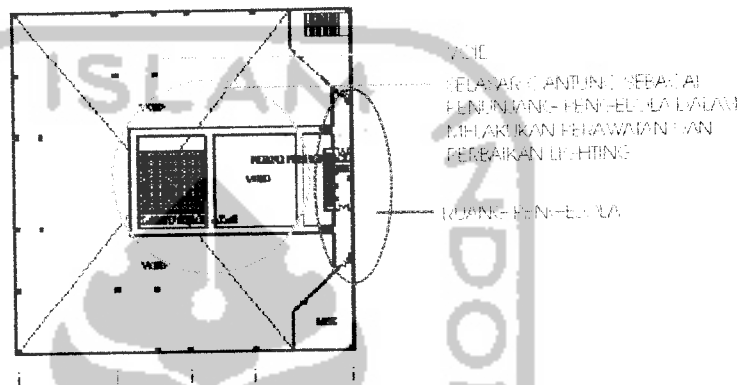
C. MASSA UTAMA



Massa utama yaitu berupa bangunan gedung kesenian/indoor, yang terdiri dari : basement, lantai 1 dan 2, serta ruang pengontrol. Dimana basement difungsikan sebagai



DENAH LANTAI 2

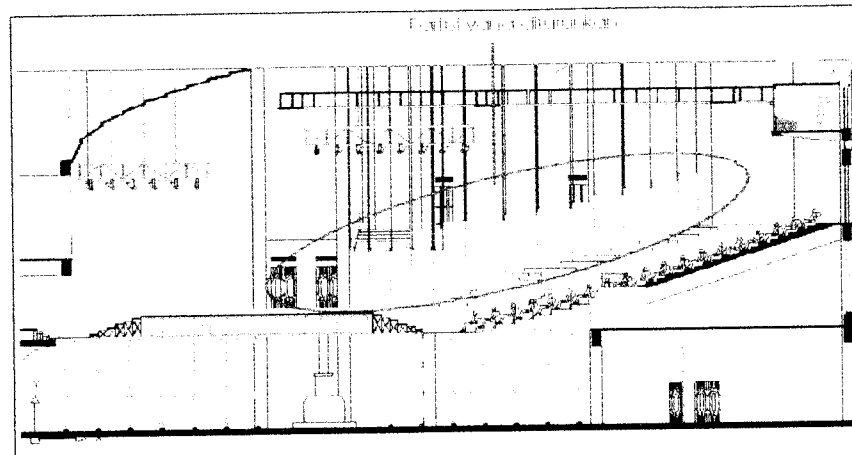


RUANG PENGONTROL

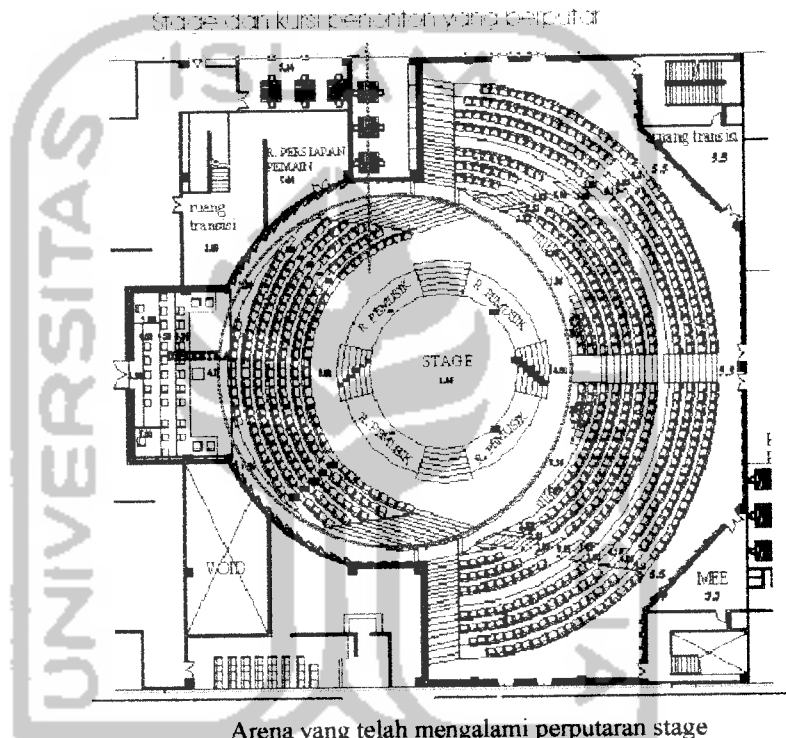
VISUAL

Konsep utama perancangan ini adalah “penggabungan”, dimana dalam memenuhi tuntutan dari tiga pola pementasan yang berbeda yakni open thrust shape, procenium, dan arena, maka stage dengan beberapa kursi dari penonton akan dibuat berputar selain itu pula penggunaan partisi juga dibutuhkan.

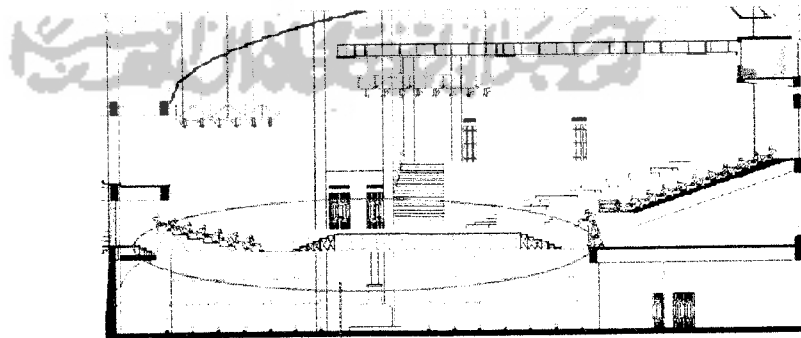
Pola pementasan utama yang dihadirkan adalah dalam bentuk open thrust shape yaitu pola pementasan dengan tiga arah pandang. Kemudian untuk menghadirkan pola pementasan yang berbentuk procenium atau pola pementasan dengan satu arah pandang maka partisi bagian samping akan diturunkan. Letak partisi ini disesuaikan dengan arah pandang horisontal maksimal penonton dibagian belakang samping (kiri/kanan) yaitu dengan derajat arah pandang menuju ke titik tengah stage sebesar 60°. Sedangkan untuk pola pementasan yang berbentuk arena atau semua arah pandang maka tidak menggunakan partisi dan stage pun diputar. perputaran stage ini dilakukan pada saat pertunjukkan belum dimulai dan kursi penonton dalam keadaan kosong.



Potongan proscenium dengan penggunaan partisi



Arena yang telah mengalami perputaran stage



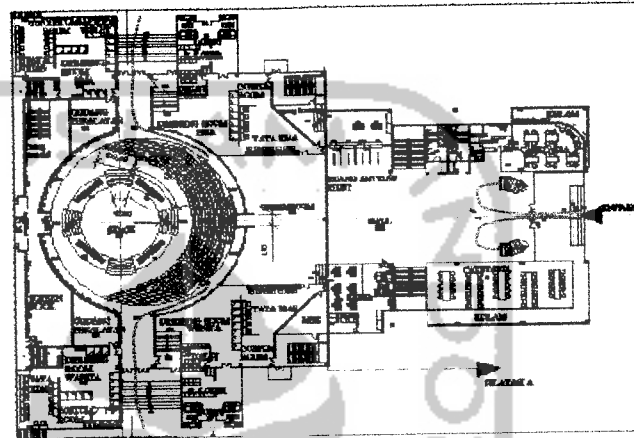
Potongan arena dengan stage yang berputar

SIRKULASI

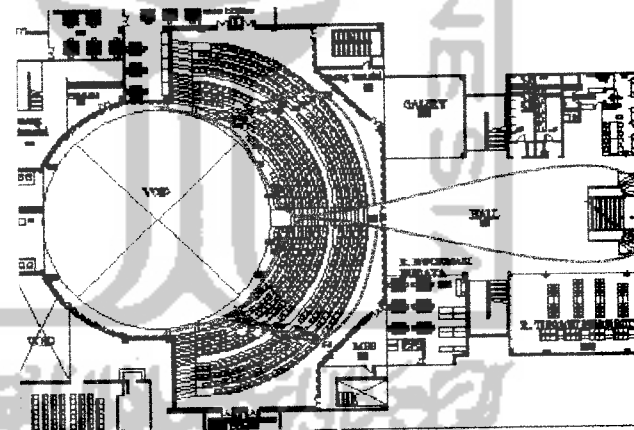
Sirkulasi pemain dan penonton sangat terlihat jelas dibedakan, hal ini dimaksudkan agar tidak terganggunya masing-masing kegiatan.

- Penonton

Sirkulasi penonton diarahkan secara linier, dimana posisi penonton sebagian besar hanya menduduki area pada bagian depan bangunan. Sedangkan untuk sirkulasi keluarnya penonton maka pola linier tersebut dipecah menjadi dua bagian, yang menuju kebagian samping bangunan.



pola sirkulasi di lantai satu

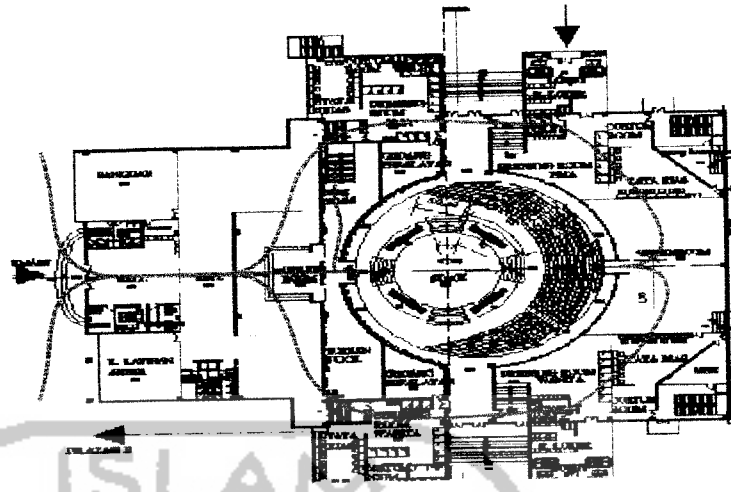


pola sirkulasi di lantai dua

- Pemain

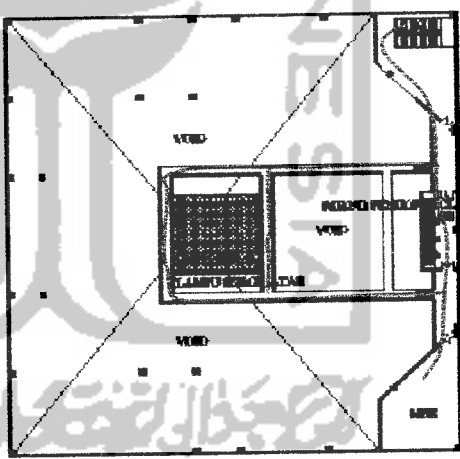
Sirkulasi pemain mendominasi lantai satu pada bagian tengah dan belakang bangunan, dimana pola sirkulasinya berbentuk radial yang memusat kesatu titik yaitu stage. Untuk sirkulasi kedatangan pemain yang akan melakukan pertunjukkan dalam bentuk open thrust shape atau procenium, maka pemain akan

datang dari arah depan penonton. Sedangkan untuk pertunjukkan dalam bentuk arena maka pemain akan datang dari arah yang berlawanan.



Pola sirkulasi pemain sebelum pertunjukkan

- **Pengelola**
Sirkulasi pengelola ataupun karyawan sebagian besar mendominasi lantai dua pada bagian belakang. Khusus untuk pengelola yang mengatur masalah teknis-teknis dari pertunjukkan mendominasi pada ruang mesin dan ruang pengontrol yang dihubungkan oleh tangga.



Sirkulasi pengelola diruang pengontrol

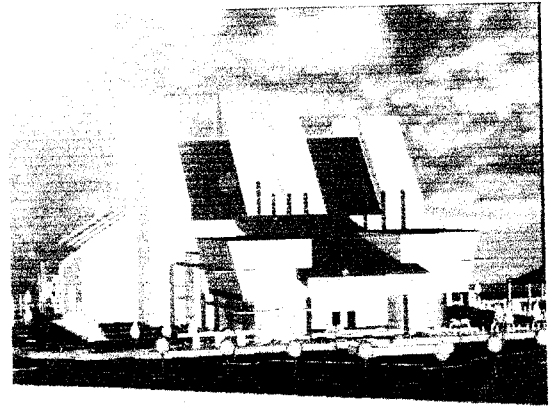
PENAMPILAN BANGUNAN

Konsep penampilan bangunan berbasiskan dari penampilan arsitektur rumah adat Banjar yang dikombinasikan dengan bentuk arsitektur modern (terutama pada

penggunaan bahannya) sehingga dapat menghasilkan suatu bangunan modern yang tetap dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.



rumah tradisional Banjar



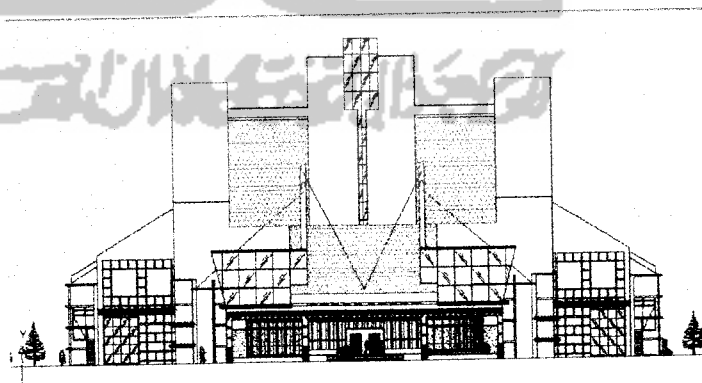
gedung kesenian

Fasade pada bangunan rumah adat Banjar yang berupa rumah panggung juga diaplikasikan pada gedung kesenian ini, hal ini dapat terlihat dimana kolom pada bagian depan dan belakang bangunan sengaja ditampilkan.

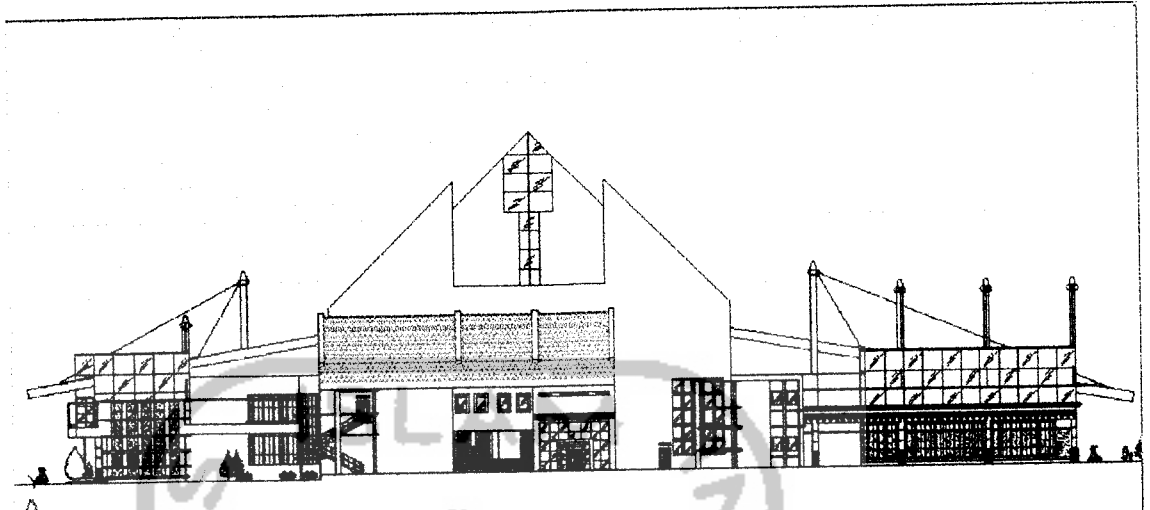
Bentuk atap bubungan tinggi yang menjulang dengan sudut ketinggian 45° tetap dipertahankan, walaupun bentuknya sedikit dirubah akan tetapi kesan bubungan tinggi tersebut tetap ada.

Hadirnya bentuk arsitektur modern pada bangunan ini terlihat pada penggunaan bahannya dimana. Struktur beton bertulang, kaca, baja, dan atap sebagian dari bahan fiber cement mendominasi bangunan ini.

Hadirnya relief “selamat datang” yang diambil dari ukiran rumah adat Banjar dan sebagian bahan atap dari bahan sirap menambah kekuatan kesan tradisional pada bangunan ini.



Fasade tampak depan

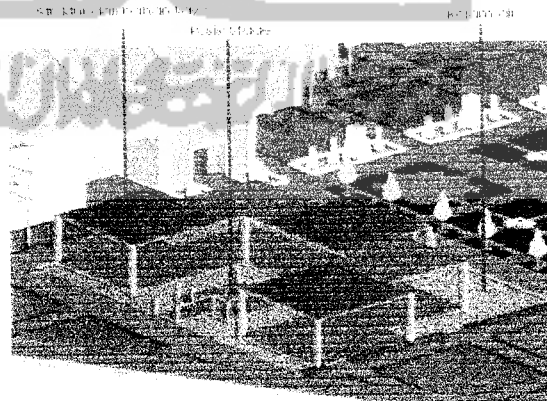


Fasade tampak samping kiri

D. MASSA PENDUKUNG

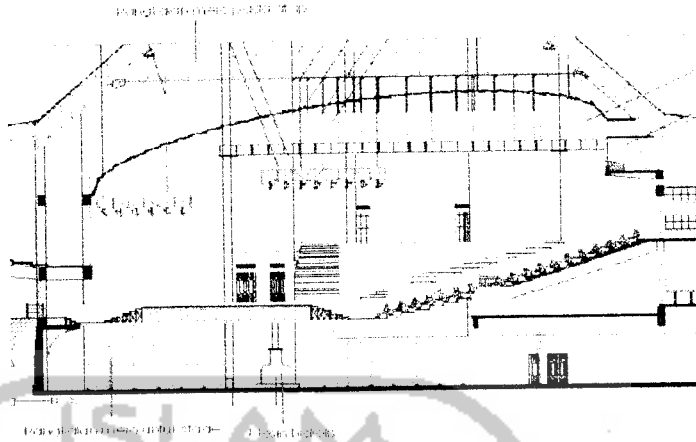
Massa pendukung gedung kesenian ini yaitu dua buah teater outdoor dengan pola pertunjukannya yaitu open thrust shape dan arena. Teater outdoor ini selain digunakan sebagai tempat latihan para pemain juga difungsikan sebagai restoran terbuka, sehingga para pengunjung yang akan menonton pertunjukan berikutnya dapat bersantai dan bersantap-ria sambil menonton latihan dari para pemain di teater outdoor ini.

Teater ini terletak diatas kolam air, sehingga akan memberikan kesan rumah lanting, yaitu rumah adat masyarakat Banjar yang berada di atas sungai. Struktur dari bahan kayu ulin, sedangkan atap dari bahan sirap.

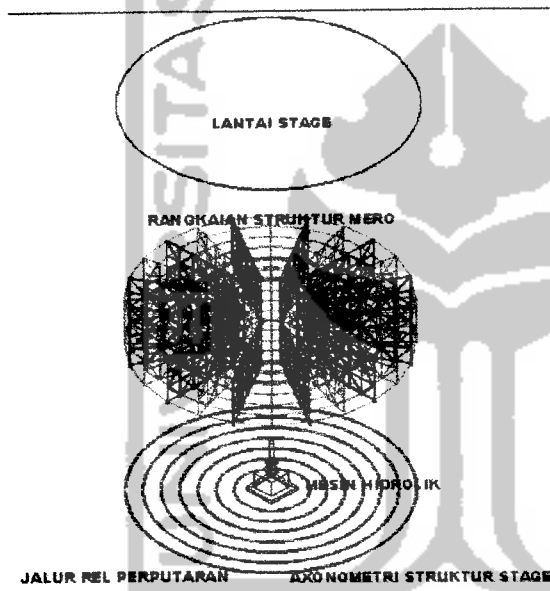


Massa pendukung yang berupa open air teater

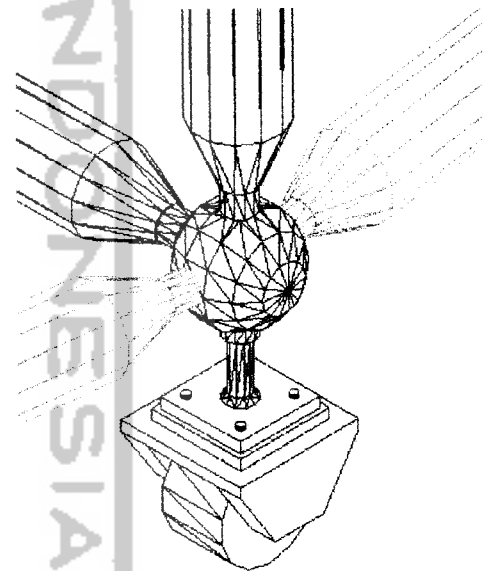
diterima oleh roda tidak terlalu berat sehingga memudahkan mesin hidrolis dalam melakukan putarannya.



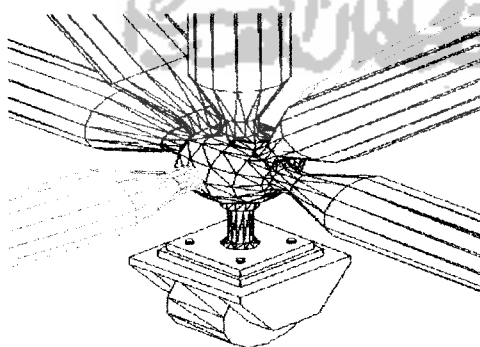
Potongan detail stage



Axonometri stage



Detil axono rangkaian mero dengan roda



Detil axono rangkaian mero dengan roda



Detil axono rangkaian mero pada atap